

Hubungan Antara Pemilik Mesin Pendulangan Emas Dengan Kelompok Pendulang Emas Dalam Penanggulangan Risiko Kerja Di Desa Balai Banjarang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kuala Kapuas Kalimantan Tengah

Muhammad Bambang Azhari, Yusuf Hidayat, Syahlan Mattiro
Program Studi pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia
(yusuf.hidayat@ulm.ac.id)

Abstrak. Penelitian ini menemukan (1) risiko kerja dalam pendulangan emas terdapat dua risiko , yakni (a) risiko fisik yaitu risiko teknis dalam aktivitas pendulangan. Terdapat empat risiko fisik dalam aktivitas pendulangan, yaitu longsor, terperosok ke dalam lubang galian, tertimpa mesin dan tenggelam di sungai. (b) Risiko sosial adanya penyimpangan sosial dalam aktivitas pendulangan yaitu, minuman keras, obat-obatan terlarang dan kecurangan dalam bekerja. (2) Bentuk mitigasi yang dilakukan pemilik mesin dan kelompok pendulang terhadap 2 risiko, (a) risiko fisik, adanya pencegahan dengan melakukan survei ke lokasi pendulangan untuk melihat titik-titik lubang pendulangan, sedangkan penanggulangannya dilakukan swadaya oleh kelompok pendulangan yang berada di lokasi pendulangan ketika melakukan evakuasi terhadap kelompok pendulang yang mengalami kecelakaan kerja. (b) risiko sosial, adanya pencegahan dengan melakukan pengawasan selama melakukan aktivitas pendulangan, sedangkan penanggulangan dilakukan pemberhentian kerja terhadap anggota kelompok pendulang terlibat konflik dan pencurian.

Kata Kunci: Risiko, Manajemen Risiko.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi oleh dua samudera, yakni samudera Hindia dan samudera Pasifik. Luas negara Indonesia tentu memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati serta non hayati yang bisa dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara Indonesia, tentu akan dapat memperkuat basis ekonomi dan kemandirian dalam membangun negara Indonesia.

Sumber daya alam mineral terdapat di Kalimantan Tengah yakni berupa logam emas. Pertambangan ini ditemukan di Desa Balai Banjang di kecamatan Pasak Talawang, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah Desa Balai Banjang 78 km². Pengelolaan pertambangan biasanya dilakukan oleh pihak perusahaan dan masyarakat yang mana dalam hal ini ketika melaksanakan kegiatan pertambangan harus memiliki izin dari pemerintah untuk melakukan penggalian didalam suatu daerah. Namun apabila izin tidak

didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan pertambangan maka bisa dikatakan kegiatan pertambangan tersebut ilegal dilakukan baik dari pihak perusahaan dan masyarakat. Wewenang negara sangat absolut dalam mengatur kegiatan pertambangan baik dalam pemberian izin kepada suatu perusahaan dan masyarakat dalam pengelolaan pertambangan untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Resiko kerja yang dihadapi oleh para kelompok pendulang begitu besar baik itu keselamatan kerja, jaminan kesehatan, pemenuhan kehidupan keluarga pendulang dan kebutuhan pokok para pendulang selama kegiatan pendulangan berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang berada di pegunungan yang mengikuti aliran sungai, serta sanitasi yang belum memadai bagi para kelompok pendulang yang mana hal ini berpengaruh pada keselamatan kerja dan kesehatan para pendulang selama melakukan pendulangan emas.

Untuk memperdalam kajian mengenai pendulangan emas yang ada di Desa Balai Banjang, saya melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Pemilik Mesin Pendulangan

dengan Kelompok Pendulang dalam Penanggulangan Resiko Kerja di Desa Balai Banjar, Kecamatan Pasak Talawang, Kabupaten Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2013:2). Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi untuk menemukan data yang faktual dan akurat dalam proses penelitian.

Untuk mendapatkan data mengenai risiko kerja dan manajemen risiko ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan kriteria dalam

pekerjaan dan rentang waktu bekerja dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risiko Kerja Di Lokasi 36 Desa Balai Banjar Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kuala Kapuas

Pembahasan dijabarkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti dan berdasarkan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

1.1 Risiko Fisik

Kemungkinan kecelakaan kerja yang terjadi dilokasi pendulangan emas yakni, disebabkan terjadinya longoran ditebing, tertimpa mesin, terperosok kelubang bekas galian dan tenggelam di sungai. Sedangkan untuk risiko sosial yang dihadapi oleh pemilik mesin dan kelompok pendulang emas yakni, minuman keras, obat-obatan terlarang dan kecurangan dalam bekerja, hal ini berdasarkan pada pengalaman dan informasi yang terjadi dilokasi 36 Desa Balai Banjar.

1.2 Dampak Risiko

kecelakaan kerja yang disebabkan peletakkan mesin yang terlalu dekat dengan sisi lubang penggalian, hingga mengakibatkan mesin terperosok dan menimpa para pendulang emas yang berada didalam lubang galian. Kecelakaan tersebut mengakibatkan 4 orang meninggal dunia dalam insiden yang menimpa pemilik mesin pendulang emas dengan kelompok pendulang emas.

Risiko sosial juga harus dihadapi oleh pemilik mesin dan anggota kelompok pendulang yakni, adanya kecurangan dalam kerja dan terpengaruh oleh minuman keras serta obat-obatan terlarang.

2. Bentuk Mitigasi Risiko Kerja Di Lokasi 36 Desa Balai Banjar Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kuala Kapuas

Menurut hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan cara mencegah dan menanggulangi risiko kerja yang dihadapi oleh pemilik mesin dan kelompok pendulang emas dalam melakukan aktivitas pendulangan emas.

Pencegahan dan penanggulangan risiko kerja terdapat dalam salah satu manajemen risiko yang dapat diterapkan ke dalam risiko fisik dan risiko sosial.

2.1 Risiko Fisik

a) Pencegahan

- 1) Adanya perjanjian kerja
- 2) Menghindari cuaca hujan
- 3) Survei ke tempat lokasi pendulangan emas sebelum meletakkan mesin pendulang emas.
- 4) Menjaga jarak antar pendulangan ketika melakukan pemindahan mesin.
- 5) Menggunakan alas kain dibahu ketika mengangkat mesin.

b) Penanggulangan

- 1) Evakuasi swadaya dilakukan oleh kelompok pendulang emas di lokasi 36 Desa Balai Banjar.
- 2) Melakukan pertolongan pertama dengan mengevakuasi korban ke pondok dan selanjutnya di bawa ke puskesmas terdekat untuk pengobatan yang lebih intensif.

2.2 Risiko Sosial

a) Pencegahan

- 1) Adanya pengawasan kerja dari pemilik mesin dalam

mengantisipasi terjadinya kecurangan bekerja dalam melakukan pendulangan emas.

- 2) Kelompok pendulang ikut mengawasi dalam penjualan emas dan pembagian hasil yang didapat setelah melakukan pendulangan emas.

b) Penanggulangan

- 1) Melakukan pemberhentian kerja kepada anggota kelompok pendulang emas yang melakukan kecurangan kerja.
- 2) Melakukan keputusan kerja terhadap anggota pendulang emas keributan dalam keadaan mabuk dan terpengaruh obat-obatan terlarang hingga merugikan pemilik mesin dan orang sekitar.

KESIMPULAN

Lokasi 36 yang berada di Desa Balai Banjang yang merupakan tempat adanya aktivitas pendulangan emas yang memiliki berbagai risiko kerja yang harus dihadapi oleh pemilik mesin dan kelompok pendulang. Terdapat dua

risiko yang ada di lokasi pendulangan emas, yaitu risiko kerja dan risiko sosial. Risiko kerja yang dihadapi oleh pemilik mesin pendulangan emas dan kelompok pendulang emas yakni, longsor, tertimpa mesin, terperosok ke dalam lubang galian dan tenggelam di sungai. Sedangkan risiko sosial yakni, minuman keras, obat-obatan terlarang dan kecurangan dalam bekerja.

Untuk mencegah risiko kerja, adanya perjanjian kerja, pengenalan kondisi lingkungan lokasi pendulangan dan mengetahui teknis kerja yang aman dalam melakukan pendulangan emas. Sedangkan untuk penanggulangan terhadap risiko kerja dilakukan swadaya oleh masyarakat kelompok pendulang yang berada di lokasi 36 seperti, adanya kecelakaan kerja yang menyebabkan meninggalnya 4 orang dalam melakukan pendulangan emas yang proses evakuasinya dilakukan swadaya oleh masyarakat pendulang. Untuk risiko sosial pencegahannya yakni adanya pengawasan dari pemilik mesin ketika kelompok pendulang emas melakukan pendulangan. Sedangkan untuk penanggulangannya yakni memberhentikan anggota kelompok pendulang emas yang melakukan

pencurian dan membuat keributan dibawah pengaruh minuman dan obat-obatan terlarang. Namun apabila pemilik mesin melakukan pembagian hasil yang tidak adil, kelompok pendulang emas akan berhenti bekerja kepada pemilik mesin pendulang emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyaib, Fahmi. 2014. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Grasindo
- Goodman, J. Douglas dan George Ritzer. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Goodman, J. Douglas dan George Ritzer. 2010. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Hansen, Seng. 2015. *Manajemen Kontrak Konstruksi*. Jakarta: Gramedia.
- Hartono, Sri Rejeki. 1995. *Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Maralis, Reni dan Aris Triyono. 2019. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marfai, Rahayu dan Triyanti. 2018. *Peran Kearifan Lokal dan Modal Sosial Dalam Pengurangan Risiko Bencana dan Pembangunan Pesisir*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rangin, Dium, et.al, 1978. *Geografi Budaya Daerah Kalimantan Tengah*. Jakarta: CV Eka Dharma.
- Salim. 2012. *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, Hinsa. 2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suswinarmo. 2012. *Aman dari Risiko dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta: Visimedia
- Yap, Pardjo. 2017. *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: Growing Publish